

ARTIKEL

**“MINAT REMAJA PADA BUSANA PESTA MENGGUNAKAN MOTIF
SARUNG BUGIS”**



*Building
Future
Leaders*

RISTA AMELIA

5525139038

Skripsi ini disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyarat dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

TANGGAL

Dra. Melly Prabawati, M.Pd
NIP. 19630521 198803 2 002
(Dosen Pembimbing I)



27 - Januari - 2016

DR. Dewi Suliyanthini, AT. MM
NIP. 19711030 199903 2 002
(Dosen Pembimbing II)



27 - Januari - 2016

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

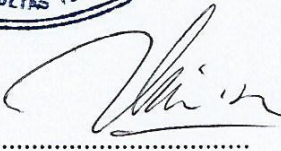
TANGGAL

Dra.Harsuyanti, M. Si
NIP.19580209 198210 2 001
(Ketua Penguji)



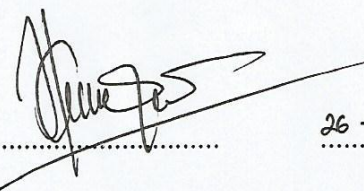
27 - Januari 2016

Dra.Vivi Radiona SP, M. Pd
NIP. 19620911 198803 2 001
(Sekertaris)



26 - Januari 2016

Esty Nurbaity, M. KM
NIP. 19740928 199903 2 001
(Dosen Penguji)



26 - Januari 2016

Tanggal Lulus : 25 Januari 2016

Minat Remaja Pada Busana Pesta Menggunakan Motif Sarung Bugis.

Rista Amelia, Dra. Melly Prabawati, M. Pd dan DR. Dewi Suliyanthini, AT. MM
Email : ristaamelia77@gmail.com

Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat remaja, khususnya remaja yang berdomisili di Jakarta yang berada di IKK, pada busana pesta malam menggunakan motif sarung bugis

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta Rawamangun Jakarta Timur pada bulan September 2015 hingga bulan Januari 2016. Responden pada penelitian ini adalah remaja putri sebagai sampel yang berusia 19 tahun hingga usia 22 tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kuantitatif, data yang di peroleh dengan survey menggunakan angket.

Busana pesta dengan sarung bugis telah di konsultasikan dengan dosen pembimbing dengan setiap pernyataan angket telah di uji validitas oleh 3 dosen ahli dan telah di uji coba kepada 30 responden di dalam sample.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat yang diberikan oleh remaja terhadap busana pesta dengan kain sarung bugis memberikan minat yang sangat baik, hal ini di tandai dengan tingginya perentase yang menyatakan hal tersebut, yaitu sebesar 86,3% remaja sangat memperhatikan terhadap desain sarung pada busana pesta, 75,0% perasaan senang remaja terhadap desain sarung bugis pada busana pesta dan 96,0% keinginan atau tindakan remaja terhadap penggunaan sarung bugis pada busana pesta. Model busana pesta yang lebih menarik minat remaja untuk memakai yaitu model 6 dengan 30 remaja dari 60 orang jumlah responden.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambahkan informasi tentang minat remaja pada busana pesta menggunakan motif sarung bugis sehingga dapat menumbuhkan kesadaran remaja terhadap warisan budaya yaitu sarung bugis. Diharapkan kedepannya perkembangan sarung bugis agar dapat meningkat produksinya dan dapat dikenal dimasyarakat maupun mancanegara.

Kata kunci : minat, remaja, busana pesta, motif sarung bugis

ABSTRACT

Rista Amelia, Interests Teens At Party Clothing Gloves Using Motif Bugis. Skripsi, Jakarta, Dressmaking Studies Program, Department of Family Welfare, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta, in 2016.

This study aims to determine how the teen interests, especially teenagers who live in Jakarta who was in IKK, in a party dress night using gloves motif bugis

The research was conducted at the State University of Jakarta Rawamangun, East Jakarta in September 2015 to January 2016. Respondents in this study were young women in the sample were aged 19 years to 22 years of age. This research uses descriptive method with quantitative analysis, the data that was obtained by using a questionnaire survey.

A party dress with a sarong bugis been in consult with the supervisor every statement has been in testing the validity of a questionnaire by the three expert lecturers and has been tested to 30 respondents in the sample.

The results showed that the interest given by teenagers against a party dress with a sarong bugis provide excellent interest, it is marked by high perentase stating that, amounting to 86.3% of adolescents are very concerned to design gloves on a party dress, 75.0% feeling happy teens to design gloves bugis on a party dress and 96.0% adolescent desire or action against the use of gloves bugis on a party dress. Fashion models party attract more young people to wear the model 6 with 30 teenagers from 60 the number of respondents.

The results of this research may be useful to add information about your interests in the fashion party teens using gloves motif Bugis so as to foster awareness of youth on cultural heritage, namely Bugis sarong. Expected future developments Bugis gloves in order to increase production and may be known in the community and overseas.

Keywords: interest, teens, party dress, gloves motif bugis

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang bercita seni tinggi. Seni, bagi bangsa Indonesia bukan saja bermatra keindahan melainkan juga berkaitan erat dengan aspek-aspek kehidupan. Salah satu ungkapan seni yang tumbuh dan berkembang dalam urat nadi bangsa Indonesia hingga saat ini adalah wastra. Wastra adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan digunakan dalam kaitan adat, salah satunya adalah sarung.

Sarung merupakan sepotong kain lebar yang di jahit pada kedua sisinya hingga berbentuk pipa/ tabung. Indonesia mempunyai macam-macam sarung dari daerah – daerah lain, salah satu daerah penghasil sarung adalah Propinsi Sulawesi Selatan. Kota yang banyak menghasilkan sarung adalah Sengkang –Wajo, dan kain sarung dari daerah tersebut biasa disebut dengan sarung bugis.

Sarung bugis memiliki motif dan corak tersendiri, dalam bahasa bugis *balo* yang berarti hiasan atau warna. Corak ini menyiratkan simbol atau sarat kandungan nilai filosofi yang estetis dan eksotis. Zaman dahulu kain sarung bugis hanya bermotif garis horizontal dan vertikal yang tipis dengan ribuan kotak-kotak kecil, dengan kombinasi warna. Motif ini hanya ada dua macam yaitu *balo Renni* dan *balo lombang* dengan warna terang dan lembut seperti *bakko* (merah jambu) dan *cui* (hijau muda). (<http://kompasiana.com>. 02 Februari 2016.13.30)

Motif sarung bugis mempunyai 9 macam motif yaitu, motif *renni*, motif *lombang*, motif *subbi*, motif *makkulu*, motif *bombang*, motif *cobo*, motif *moppang*, dan motif *saputangan*. Dari 9 macam motif ini peneliti mengambil 3 motif yaitu motif *makkulu*, motif *subbi*, dan motif *lombang* karena warna yang cerah dan mengkilat dengan bahan yang terbuat dari kain sutera sesuai dengan karakter busana pesta malam.

Musa Widyatmodjo desainer senior dan mantan ketua APPMI menyatakan dibalik sarung, terdapat sejarah, makna, dan filosofi budaya di dalamnya. "Sebenarnya,

ada keagungan budaya di baliknya". Namun, Musa menyayangkan, selama ini, masih banyak stigma-stigma mengenai busana daerah yang menempel dan membuat orang tidak mengenakan busana-busana yang identik dengan kedaerahan. (<http://beritasatu>, 2011:1.09 September 2015).

Desainer senior, Dina Midiani, menyatakan pada saat konferensi pers yang sama mengutarakan, untuk bisa mengenalkan sarung untuk menjadi sebuah busana, butuh dukungan dari banyak pihak, termasuk kerja sama dari para pengusaha sarung, karena selama ini industrinya masih naik turun. "Bisa naik dan laku keras di saat-saat menjelang Lebaran, lalu hilang, jika memang berhasil dinaikkan produksi sarungnya, Pemetaan produksi sarung dengan gaya di daerah masing-masing juga harus dihitung kekuatannya. Juga dari para desain bisa mengkreasikan desain-desain sarung yang menarik," kata Dina. (<http://beritasatu>, 2011:1.09 September 2015). Pendapat kedua desainer tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang sarung bugis untuk busana pesta.

Busana adalah segala sesuatu yang kita pakai mulai dari unjung rambut hingga unjung kaki. Busana mencakup busana pokok, pelengkap serta tata riasnya. Sementara itu pakaian ialah bagian dari busana yang tergolong busana pokok. (<https://azhri.wordpress.com>.2015:1) . Busana di bagi menjadi beberapa kesempatan salah satunya busana pesta.

Minat adalah perhatian, perasaan senang, dan keinginan atau tindakan seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Karena minat merupakan aspek psikologi seseorang yang menaruh perhatian tinggi terhadap kegiatan yang diinginkan.

Masa remaja adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 21 tahun. Dalam menelusuri masa remaja harus mengingat bahwa tidak semua remaja sama. Remaja melewati perubahan yang kognitif yang signifikan (Keating,2004:Kuhn dan Franklin,2006).

Busana merupakan hal yang pokok di dalam masyarakat berinteraksi dengan

lingkungannya. Busana pesta adalah busana yang digunakan pada kesempatan pesta, dimana busana tersebut dibagi menurut waktunya yaitu pagi, siang, malam (Prapti Karomah dan Sicilia S, 1998:8-9). Menurut Enny Zuhny Khayati (1998) busana pesta malam adalah busana yang dipakai pada kesempatan pesta dari waktu matahari terbenam sampai waktu berangkat tidur, baik yang bersifat resmi maupun tidak resmi. Menurut Sri Widarwati (1993:70) busana pesta adalah busana yang dibuat dari bahan yang bagus dan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Minat Remaja Pada Busana Pesta Menggunakan Motif Sarung Bugis “ karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana minat remaja pada busana pesta dengan menggunakan kain sarung bugis.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Apakah remaja mengetahui kain tradisional dari daerah Sulawesi Selatan ?
2. Mengapa motif sarung bugis perlu dijaga dan dilestarikan ?
3. Mengapa remaja kurang berminat pada kain tradisional ?
4. Apakah busana pesta menggunakan motif kain sarung bugis sesuai untuk remaja ?
5. Bagaimana model busana pesta untuk remaja ?
6. Bagaimana motif yang digunakan untuk busana pesta ?
7. Bagaimana warna yang sesuai untuk busana pesta remaja ?
8. Bagaimana motif kain sarung bugis di aplikasikan pada busana pesta ?

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan karena keterbatasan masalah penulisan dalam hal kemampuan, tenaga, dan waktu. Maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Motif yang digunakan untuk kain sarung bugis adalah motif makkulu, motif lombang dan motif subbi.
2. Warna yang di gunakan adalah warna cerah yang dikombinasikan

dengan warna gelap untuk busana pesta remaja.

3. Respondennya adalah mahasiswa Jurusan IKK Program studi Tata Busana S1 angkatan 2012 yang berusia 19-22 tahun (remaja akhir) di lingkungan Universitas Negeri Jakarta.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
“Bagaimanakah Minat Remaja Pada Busana Pesta Menggunakan Motif Sarung Bugis? “.

1.4 Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperkenalkan kain sarung Bugis sebagai warisan motif sarung bugis kepada remaja.
2. Mengetahui minat remajapada busanapesta dari kain sarung Bugis.
3. Mengetahui disainbusanapesta malam untukremaja yang berusia 19-22 tahun.
4. Mengetahui pemilihan motif yang di gunakan untuk membuat busana pesta malam dengan sarung Bugis.
5. Mengetahui pemilihan warna yang di gunakan untuk membuat busana pesta malam dengan sarung Bugis.
6. Mengetahui hasil minat remaja terhadap busana pesta malam menggunakan kain sarung Bugis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah digambarkan pada bagian sebelumnya, maka dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan remaja terhadap kain sarung Bugis.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya mahasiswa jurusan tata busana.
3. Sebagai pelestarian kebudayaan Indonesia khususnya kain tradisional yaitu kain sarung Bugis untuk kaum remaja.
4. Sebagai bahan tambahan pembelajaran pada mata kuliah yang ada hubunganya dengan

ragam hias kain tradisional khususnya tenun di Program Studi Tata Busana Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.

KAJIAAN TEORI

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat juga dapat diartikan yaitu perhatian, perasaan senang, dan kerenginaan atau tindakan. Menurut Singgih D. Gunarsa (2004:131), mengatakan bahwa muncul minat yaitu dalam bentuk perhatian dan keinginan.

Minat suatu motivasi yang menunjukan arah perhatian dan aktivitas seseorang terhadap suatu objek karena merasa tertarik dan adanya keinginan untuk melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Minat seseorang akan muncul apabila individu tersebut mempunyai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika kebutuhan dasar telah terpenuhi, maka timbul keinginan untuk mulai memilih jenis kebutuhan yang lain disesuaikan dengan minat dan selera.

Remaja dalam arti “Adolescence” berasal dari kata latin “Adolescere” yang artinya tumbuh kearah kematangan. Kematangan hal ini tidak hanya berarti kematangan fisik, akan tetapi kematangan sosial psikologi. (Sarwono, 2008: 8).

Minat dan Remaja, dapat disimpulkan minat remaja adalah perhatian remaja, perasaan senang remaja dan keinginan remaja terhadap sesuatu bidang/ hal tertentu dan di anggap penting, yang membuat remaja merasa terkait dan memberikan perhatian penuh terhadap obyek yang disukai tanpa ada paksaan.

Busana adalah segala sesuatu yang menempel pada tubuh dari ujung rambut sampai ujung sedangkan busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk kesempatan pesta dan dibuat lebih istimewa dari busana lainnya, baik dalam hal bahan, desain, dan hiasan. Busana juga memperindah penampilan seseorang, tidak heran jika banyak orang mengenakan busana yang sesuai dengan kepribadian dan juga menunjukkan kelas sosialnya.

Sarung merupakan sepotong kain lebar yang di jahit pada kedua ujungnya hingga berbentuk pipa/ tabung. Ini adalah arti dasar dari sarung yang ada di Indonesia.

Dalam pengertian busana internasional, sarung (sarong) berarti sepotong kain lebar yang pemakaiannya dibebatkan pada bagian pinggang untuk menutupi bagian bawah tubuh dari pinggang hingga ujung kaki. (<http://wikipedia.sarung,2015:1>. 30 Oktober 2015). Indonesia mempunyai macam-macam sarung dari daerah – daerah lain, salah satu daerah penghasil sarung adalah Propinsi Sulawesi Selatan. Kota yang banyak menghasilkan sarung adalah Sengkang –Wajo, dan kain sarung dari daerah tersebut biasa disebut dengan sarung bugis.

Sarung bugis memiliki motif dan corak tersendiri, dalam bahasa bugis *balo* yang berarti hiasan atau warna. Corak ini menyiratkan simbol atau sarat kandungan nilai filosofi yang estetetik dan eksotik. Zaman dahulu kain sarung bugis hanya bermotif garis horizontal dan vertikal yang tipis dengan ribuan kotak-kotak kecil, dengan kombinasi warna. Motif ini hanya ada dua macam yaitu *balo Renni* dan *balo lombang* dengan warna terang dan lembut seperti *bakko* (merah jambu) dan *cui* (hijau muda). (<http://kompasiana.com>. 02 Februari 2016.13.30). Sarung bugis mempunyai 9 macam yaitu :

1. Motif Ma'Renni
2. Motif Tettong
3. Motif Makkulu
4. Motif Moppang
5. Motif Ma'Lombang
6. Motif Subbi
7. Motif Bombang
8. Motif Cobo
9. Motif Balo Saputangan

Konsep Desain

Pada konsep ini penulis ingin menghadirkan busana dengan look *mods* adalah salah satu fenomena sosial yang kompleks yang terjadi di Inggris pada tahun 60an, biasanya mereka menggunakan jenis bahan yang sedikit kaku tetapi menggunakan rok mini, rok midi bahkan banyak dari mereka menggunakan pada penampilanya. karena busana ini memberi kesan ringan, dan nyaman pada si pemakai. *Exsotic feminine* adalah *style* yang penulis pilih untuk menjadi *style* busana pesta, karena pada pemilihan *style* harus bertentangan dengan look. Look yang penulis pilih adalah *mods* pada busana yang terlihat *casual* dan memberikan sederhana, maka dari itu *style*

exsotic feminine memberikan setuhan baru pada busana, agar busana ini lebih menarik penulis menambahkan aksesoris chic dan harmonisasi yang sesuai dengan busana yang akan di wujudkan.

Kerangka Berfikir

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang remaja inginkan dan remaja sukai. Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat itu terdiri dari unsur perhatian, unsur perasaan senang dan unsur tindakan atau keinginan.

Kain tradisional terus digali dan dikembangkan, antara lain kain – kain untuk upacara adat, hal ini menunjukan sebagai rasa ikut bangga bahkan terlebih penting sebagai unsur untuk menjalin persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia. Kain tradisional dengan disain dan corak yang rumit yang dapat terlihat indah dengan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Kain tradisional mengandung nilai-nilai kebudayaan yang tinggi khususnya dari segi teknik pembuatan, etis, dan simbolik. Namun menyangkan selama ini masih banyak orang yang terpengaruh pada perkembangan zaman yang mengagap menggunakan busana yang identik dengan kedaerahan, terlihat lebih tua. Untuk bisa memperkenalkan kain tradisional butuh banyak dukungan, terutama kain sarung bugis yang berasal dari Sulawesi Selatan.

Sarung bugis mempunyai 9 macam motif yaitu, motif renni, motif lombang, motif subbi, motif makkulu, motif bombang, motif cobo, motif moppang, dan motif sapatangan. Dari 9 macam motif ini peneliti mengambil 3 motif yaitu motif makkulu, motif subbi, dan motif lombang karena warna yang cerah dan mengkilat dengan bahan yang terbuat dari kain sutera sesuai dengan karakter busana pesta malam.

Sarung selama ini banyak orang mengenal hanya sebatas sebagai pelengkap beribadah (sholat), untuk tidur, dan meronda. Sedangkan pemakaian sarung diprovinsi Sulawesi Selatan sarung digunakan untuk kesenian dan upacara adat seperti pernikahan yang digunakan bersama baju bodo, sunatan, dan sebagainya.

Pada konsep ini penulis ingin menghadirkan busana dengan look mods adalah salah satu fenomena sosial yang kompleks yang terjadi di Inggris pada tahun 60an, biasanya mereka menggunakan jenis bahan yang sedikit kaku tetapi menggunakan rok mini, rok midi bahkan banyak dari mereka menggunakan pada penampilanya. *style exsotic feminine* memberikan setuhan baru pada busana, agar busana ini lebih menarik penulis menambahkan aksesoris chic dan harmonisasi yang sesuai dengan busana yang akan di wujudkan. karena busana ini memberi kesan ringan, dan nyaman pada si pemakai, dengan di aplikasikan dengan motif sarung bugis yaitu, motif lombang karena motif ini adalah motif salah satu tertua di daerah bugis agar remaja mengetahui motif yang terdahulu. Sedangkan motif Makkulu dan motif subbi adalah pengembangan dari motif lombang dan motif renni, dengan busana pesta malam resmi agar terlihat anggun.

Remaja yang akan diteliti adalah remaja yang berusia 19 – 22 tahun. Peneliti ingin mengetahui minat remaja seperti perhatian remaja, perasaan senang remaja, dan keinginan atau tindakan remaja. Karena remaja cenderung mengikuti perkembangan *fashion*. Model busana untuk remaja lebih bervariasi baik jenis maupun modelnya, karena usia mereka penuh dengan cita-cita dan imajinasi, serta ingin tampil berbeda dengan yang lain dan menjadi inspirasi bagi peneliti, untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam desain busana, maka remaja akan banyak mengetahui motif sarung bugis, jika menggunakan busana pesta yang menggunakan kain sarung bugis.

METODELOGI PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis data tentang minat remaja pada busana pesta menggunakan kain sarung Bugis.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta Kampus A, Rawamangun – Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan September 2015 – Januari 2016.

Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan teknik survey pendekatan kuantitatif, karena didalam pengumpulan data tidak dilakukan perlakuan pengkondisian terhadap variable yang akan di teliti, tetapi hanya mengungkapkan fakta yang ada di lapangan

Variable Penelitian

Secara teoritis variable dapat di definisikan dalam buku Sugiono, Hatch dan Farhady menyatakan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek lain (Sugiono, 2013: 60). Variable adalah kualitas yang diselidiki penelitian untuk membuat penarikan kesimpulan. Variable penelitian adalah atribut, nilai, sifat dari orang, obyek, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta, 2013). Penelitian terdiri dari satu variable atau variable tunggal yaitu minat remaja terhadap busana pesta menggunakan kain sarung Bugis.

3.5 Definisi Operasional Variable Penelitian

Definisi oprasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang diamati. Definisi operasional penelitian ini adalah minat remaja yaitu merupakan perhatian, perasaan senang, serta keinginan atau tindakan.

Tindakan remaja pada busana pesta menggunakan motif sarung bugis. Minat adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memusatkan perhatian seseorang, perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga bagi individu, dan tindakan yaitu suatu keadaan motivasi yang menuntut tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.

3.6 Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Jurusan IKK Program studi S1 Tata Busana untuk angkatan 2012 di Universitas Negeri Jakarta - Rawamangun jumlah S1 60 orang, karena jumlah mahasiswi yang berusia 19 -22 tahun berjumlah 60 orang.

Sample adalah bagian dari polulasi, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel adalah mahasiswi Tata Busana angkatan 2012 yang berusia 19 sampai 22 tahun yang berjumlah 60 orang yang berada di IKK Univesitas Negeri Jakarta di Rawamangun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample.

3.7 Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan instrument yang berbentuk angket yang tertutup untuk mengukur minat remaja pada busana pesta menggunakan kain sarung bugis, dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang disediakan.

3.8 Uji Prasyarat Instrument

Instrumen yang baik adalah instrumen yang sebelum digunakan dalam pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas, jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket kepada remaja pada mahasiswi Ilmu Keterampilan Keluarga Program studi Tata Busana angkatan 2012 di Rawamangun – Jakarta Timur.

Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam proses pengambilan data :

1. Merancang instrument angket
2. Memperbanyak angket sesuai dengan jumlah responden
3. Mendistribusikan instrument kepada setiap responden

4. Mengumpulkan instrumen yang telah diisi responden
5. Data yang terkumpul dari instrumen kemudian dilakukan proses pengujian validitas dan reliabilitas.
6. Setelah diuji validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian dilakukan pengambilan data yang kemudian dijadikan sebagai hasil penelitian.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data diolah menggunakan Statistik kuantitatif deskriptif untuk mencari nilai persentase setiap pernyataan dan indikator.

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Sesuai tujuan dari data penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat remaja khususnya remaja perempuan yang berada di lingkungan Universitas Negeri Jakarta pada busana pesta menggunakan kain sarung Bugis. Pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket.

Pada penelitian konsep yang penulis ingin menghadirkan busana dengan look mods adalah salah satu fenomena sosial yang kompleks yang terjadi di Inggris pada tahun 60an, biasanya mereka menggunakan jenis bahan yang sedikit kaku tetapi menggunakan rok mini, rok midi bahkan banyak dari mereka menggunakan pada penampilannya. *style exsotic feminine* memberikan setuhan baru pada busana, agar busana ini lebih menarik penulis menambahkan aksesoris chic dan harmonisasi yang sesuai dengan busana yang akan di wujudkan. karena busana ini memberi kesan ringan, dan nyaman pada si pemakai, dengan di aplikasikan dengan motif sarung bugis yaitu, motif lombang karena motif ini adalah motif salah satu tertua di daerah bugis agar remaja mengetahui motif yang terdahulu. Sedangkan motif Makkulu dan motif subbi

adalah pengembangan dari motif lombang dan motif renni.

1.3 Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian busana pesta menggunakan motif sarung bugis, ini sudah dilaksanakan secara optimal dengan memberikan penjelasan tentang minat remaja pada busana pesta menggunakan motif sarung bugis. Meskipun banyak remaja yang kurang memahami sarung bugis yang diaplikasikan pada busana pesta. dari minat remaja terdapat 3 indikator yaitu perhatian adalah 86,7 %, perasaan senang adalah 75,0% , dan keinginan atau tindakan adalah 96,0% Namun, masih banyak kelemahan dalam penelitian, yaitu Kelemahan penelitian tersebut secara umum adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian angket oleh responden diharapkan apa adanya, namun masih ada sebagai responden mengisi dengan asal-asalan dan bertanya kepada teman.
2. Kurangnya perhatian remaja terhadap model disain yang diberikan.
3. Sebagian responden tidak membaca pertanyaan secara teliti sehingga jawaban yang diberikan tidak sebenarnya.

KESIMPULAN IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyebaran angket atau kuesioner kepada 60 responden dengan 40 butir pertanyaan di Universitas Negeri Jakarta di Rawamangun – Jakarta Timur, hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar responden memberikan minat yang baik atau positif pada busana pesta menggunakan kain sarung bugis.

Hasil menunjukkan bahwa minat yang diberikan oleh remaja pada busana pesta dengan menggunakan kain sarung bugis memberikan minat yang baik, hal ini ditandai dengan tingginya persentase yang menyatakan hal tersebut, yaitu 86,7 % berdasarkan unsur perhatian busana pesta menggunakan kain sarung bugis dan sebanyak 75,0% perasaan senang busana pesta menggunakan kain sarung bugis dan sebanyak 96,0 % keinginan atau tindakan busana pesta menggunakan kain sarung

bugis. Penggunaan kain sarung bugis dengan kombinasi warna dan model dalam penampilan menjadi perhatian remaja pada busana pesta menggunakan kain sarung bugis dengan harapan terlihat modis dan trendy bila dipakai.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan telah dikemukakan sebelumnya, maka implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Remaja terdorong untuk memakai busana pesta dari kain sarung bugis sebagai apresiasi melestarikan kain tradisional khususnya kain yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan.
2. Perkembangan trend mode yang semakin pesat, semakin banyaknya disain busana pesta dengan kain tenun yang dapat membuat seseorang terlihat menarik.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebagai pertimbangan dan masukan bagi remaja dalam pemilihan busana pesta.
2. Untuk remaja diharapkan memberikan masukan khususnya desain busana pesta yang sesuai dengan di aplikasikan kain sarung bugis.
3. Peneliti dapat dilanjutkan oleh mahasiswa lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Chaplin, James .P 1975. *Terjemahan Kartini kartono, Kamus Lengkap psikologi*, Jakarta : Rajawali
- Cholilawati dan Vera Utami. 2011 . *Teori Warna*, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Makmun, Abin Syamsuddin . 2000, *Psikologi Kependidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Arifah A. 2003. *Teori Busana* . Bandung : YAPEMDO
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sidik, Fajar dan Bombi. AB. 2001. *Album Keseniaan Sulawesi Selatan Mandar dan Bugis*, Jakarta:

Kesenian dan kebudayaan RI. Perpustakaan Universitas Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Whitherington, H.C. 2005. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Aksara Baru

Zulkifli. *Psikologi Perkembang*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009

Sumber Internet

[http.beritasatu.com](http://beritasatu.com). 21 Oktober 2011.hlm 1

[http://www.kabarkami.com/tradisi memakai sarung perempuan bugis](http://www.kabarkami.com/tradisi%20memakai%20sarung%20perempuan%20bugis).hlm1. jumat 09 oktober 2015

[http://www.dream.co.id/kementerian-koperasi-masyarakat-fashion sarung.html](http://www.dream.co.id/kementerian-koperasi-masyarakat-fashion-sarung.html).1

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Remaja>.hlm1 ([http/kompasiana.com/baju bodo dalam pesta adat bugis makassar](http://kompasiana.com/baju%20bodo%20dalam%20pesta%20adat%20bugis%20makassar).hlm.1.jumat 09 oktober 2015).

Sumber skripsi

Putra, Alif A. *Perlindungan Hukum Terhadap Sarung Sutera Wajo*. Makassar : UNHAS, 2013.

Sribina, Dwita. *Minat Remaja Terhadap Pemakaian Kain Tenun Karo Pada Busana Pesta*. Jakarta : UNJ, 2015.